

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena seseorang sangat membutuhkan alat komunikasi, untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, melalui bahasa bahkan dalam kehidupan sehari-hari seseorang, dapat melahirkan berbagai ide, gagasan, sehingga bisa diketahui orang lain. Seiring berjalannya waktu berbagai bahasa semakin banyak, terutama bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, karena bahasa Arab adalah bahasa terbaik yang pernah ada. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala, "Sesungguhnya Kami telah jadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kalian memikirkannya." (QS. Yusuf [12]: 2)¹

Islam memiliki dua sumber hukum yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah yang harus dipelajari oleh setiap Muslim. Oleh karena itu, semua sumber hukum Islam harus menggunakan bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling sempurna. Dari semua bahasa lainnya, dimana sistem penulisannya juga menggunakan penulisan yang sama sekali berbeda dengan sistem penulisan lainnya. Imam Syafi'i berkata : "Manusia tidak menjadi bodoh dan selalu berselisih paham kecuali lantaran mereka meninggalkan bahasa Arab dan lebih mengutamakan

¹ Ahmad Sukria, *'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pemecahannya'*, Skripsi, 2008, hlm 1.

konsep Aristoteles”.²

Bahasa Arab harus ditekankan, mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai Lembaga Pendidikan Tinggi baik Negeri maupun Swasta dan Umum maupun yang Agama, baik didalam lembaga formal ataupun non formal, untuk diajarkan dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan. Tujuan pembelajaran bahasa arab adalah mengkaji dan memperdalam ajaran Islam melalui kitab-kitab berbahasa Arab. Akan tetapi tidak mudahlah dalam memahami bahasa asing (Arab).³

Memahami bahasa Arab secara lisan maupun tulisan diperlukan sebuah ilmu alat. Ilmu alat dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah ‘*ulum al-lughah al – arabiyah*’. Ilmu alat seperti ilmu *shorof*, ilmu *balaghah* dan dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri, salah satunya adalah *Nahwu*. Dalam pembelajaran *Nahwu*, siswa harus diajarkan beberapa materi untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu: Percakapan (*Hiwar*), rumusan dan susunan kalimat (*Qawaid*), bacaan (*Qira'ah*) dan tulisan (*Insyah*).

Keberadaan Ilmu *Nahwu* menjadi hal yang sangat penting dalam proses pemahaman teks-teks dalam bahasa Arab, terutama Al-Qur'an dan Hadits. Ilmu tersebut memiliki peran penting sebagai alat bantu untuk mengerti dan menganalisis makna dari teks-teks tersebut.⁴ Selain itu, Ilmu *Nahwu* juga memberikan landasan yang kuat dalam mempelajari kaidah-kaidah dasar dalam bahasa Arab. Ilmu *Nahwu* adalah ilmu yang memfokuskan pada penelitian tentang modifikasi dan pengakhiran dari kalimat yang terkait dengan *i'rob*, komposisi, dan struktur

² Ambo Pera Aprizal, ‘*Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*’, Jurnal Pendidikan Guru, 2.2 (2021), hlm 89.

³ Shafilania Nindy Rizki, ‘*Penerapan Metode Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII di Mts MA ' Arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas*’, Skripsi, 2022, hlm 2.

⁴ M. Syaddad Husein Al-Madani and others, ‘The Challenges of Maharah Kitabah of ICBB Students in Yogyakarta’, *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2.3 (2023), hlm 168.

kalimat.⁵ Karena bahasa Arab memiliki pola kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia, jika keadaan huruf terakhir suatu kata berbeda, maka berbeda juga maknanya. Sedangkan menurut Al-Gulyaini (dalam *Pengantar Studi Linguistik Arab*) Ilmu *Nahwu* adalah dalil-dalil yang memberitahukan kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata arab dari *I'rob* dan *Bina*'.⁶

Tujuan pembelajaran *Nahwu* adalah menitik beratkan pada peningkatan *uslub-uslub* bahasa Arab yang merupakan satuan pelajaran yang tersusun dari kaidah-kaidah yang harus diajarkan dan harus diketahui serta dipahami oleh siswa. Selain menjadi sarana utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab, yaitu penguasaan empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu: *Maharat istima'*, *Maharat kalam*, *Maharat qiro'ah*, *Maharat kitabah*.⁷ Proses belajar mengajar, dimana pendidik memberikan materi pendidikan Untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, hendaknya pendidik berupaya menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dengan tujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan menanamkan semangat siswa dalam belajar *Nahwu*.

Hukum mempelajari *Nahwu* adalah *fardu kifayah*, namun ilmu ini bisa menjadi *fardu 'Ain* bagi orang-orang tertentu.⁸ Ilmu *Nahwu* bertujuan untuk melindungi ucapan dengan melafalkan kata-kata Arab dan memberi alasan untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits. Ilmu *Nahwu* disebut juga ilmu perkakas karena

⁵ Ana Wahyuning Sari, 'Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016', *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6.1 (2017), hlm 17.

⁶ Ibid, hlm 89.

⁷ Dicky Nathiq Nauri, 'Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat', 1, 2018, hlm 69

⁸ Ibid, hlm. 4.

semua ilmu agama seperti *Fikih*, *Tauhid* dan semua ilmu bahasa Arab mudah dipahami karena Ilmu *Nahwu*.⁹ Perkataan Syaikh Al-Utsaimin dalam kitab Syarh Al-Jurumiyyah, Oleh Syaikh Muhammad Ibn Sholih Al-'Utsamin "Bahwasanya Ilmu *Nahwu* itu pada awalnya sulit, dan akhirnya mudah".

Ilmu *Nahwu* adalah ilmu yang mulia, ilmu sarana, yang dengannya mampu mencapai 2 hal penting, yaitu: Memahami *Kitabullah* (Al-Qur'an) dan As-Sunnah Rasul-Nya (Hadist), maka memahami keduanya (Al-Qur'an dan As-Sunnah) itu tergantung dari pengetahuannya dengan Ilmu *Nahwu* tersebut dan memperbaiki lisan dengan bahasa Arab yang dengannya turun firman Allah, oleh karena itu memahami Ilmu *Nahwu* merupakan perkara yang sangat penting.

Ilmu *Nahwu* tidak dipelajari di semua lembaga Pendidikan Bahasa Arab. Masalah yang sering dihadapi oleh sebagian besar siswa adalah mereka kesulitan dalam merangkai kalimat, menganalisis setiap kata dalam *i'rob*, serta menerjemahkan teks Arab ke bahasa Indonesia dengan benar sesuai dengan aturan-aturan Ilmu *Nahwu*. Lembaga pendidikan formal sering kali digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Pesantren memiliki keunikan dengan jadwal dan tempat yang dikhususkan, bahkan menjadi ciri khasnya.

Madrasah Aliyah dan Salafiyah Ulya Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz adalah program pendidikan setingkat SMA dengan dua jurusan, yaitu Keagamaan dan MIPA, Madrasah Aliyah fokus pada Diniyah, bahasa Arab, dan ilmu umum, sementara Salafiyah Ulya menekankan hafalan Al-Qur'an dan mempelajari kitab-kitab ilmiah para ulama salaf.¹⁰

⁹ Muhammad Mu'min, 'Ikhtilaf Al-I'rab Dalam Al-Qur'an Surah Al-Insan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Tsanawiyah', *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.1 (2021), hlm 5.

¹⁰ "Markaz Syaikh Islamic Centre Bin Baz", (<https://binbaz.or.id/madrasah-aliyah-dan-salafiyah-ulya>), Diakses pada tanggal 22, September 2023.

Kedua program ini memberikan pendidikan agama dan ilmu umum yang seimbang, dengan penekanan pada pengembangan kemampuan keagamaan dan keilmuan siswa. Madrasah Aliyah menggunakan kurikulum kementerian Agama RI yang dipadukan dengan kurikulum pondok pesantren, sedangkan Salafiyah Ulya adalah program kesetaraan setingkat SMA/MA untuk pesantren Salafiyah.

Di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta belajar *Nahwu* adalah salah satu mata pelajaran yang wajib di ikuti oleh siswa, dengan belajar *Nahwu* siswa dapat memahami cara membaca dan memahami teks bahasa Arab. Buku pedoman yang digunakan pembelajaran *Nahwu* di kelas X dalam Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 menggunakan kitab *Muyassar* karangan Aceng Zakariya dengan metode ceramah.¹¹

Mempelajari bahasa Arab akan selalu ada kendala dan permasalahan. Secara umum, permasalahan mendasar dalam dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran, yang disebabkan guru belum mengetahui bagaimana menerapkan strategi, metode pembelajaran, bahan ajar dan sumber belajar yang berbeda-beda.¹² Penggunaan sumber belajar, termasuk salah satu komponen belajar mengajar dalam semua jenis sumber yang ada di luar diri seseorang (siswa) dan memungkinkan (memudahkan) belajar.¹³ Selain itu, bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa Indonesia yang secara struktural sangat berbeda dengan bahasa Arab baik dari segi bunyi, huruf maupun susunan kata.

¹¹ Hasil Pra – Observasi Penelitian yang dilakukan yang dilakukan pada bulan Februari 2023.

¹² Adi Haironi, Triana Hermawati, and Suyono Umar, 'Metode Pembelajaran Berbasis *Qantum Learning* Di Pondok Pesantren Yatim Dan Dhuafa Ar. Fakhruddin Prambanan', *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), hlm 68.

¹³ M sahran Jailani, 'Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2017), hlm 176.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, ditemukan bahwa tidak semua siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta berasal dari pondok pesantren dan tidak semua siswa Kelas X pernah belajar Ilmu *Nahwu*. Menurut siswa Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta yang telah belajar Ilmu *Nahwu*, mereka menganggapnya sulit karena tidak memahami dasar-dasarnya dengan baik.

Kitab *Muyassar* merupakan ringkasan Ilmu *Nahwu* yang menggunakan pendekatan praktis yang mudah dipahami bagi pemula namun tidak terlalu mudah bagi pengguna tingkat lanjut. Buku dan pelajaran *Muyassar* yang diajarkan kepada siswa di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Setiap materi disusun secara sistematis mengikuti tata bahasa deduktif dengan terlebih dahulu menjelaskan kaidahnya, dilanjutkan dengan contoh ilustrasi ketentuan, dan terakhir dengan latihan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa problematika dalam penggunaan kitab *Muyassar* oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta adalah bahwa kitab tersebut terlalu ringkas, hanya menyajikan inti-inti materi tanpa penjelasan rinci. Selain itu, kitab ini juga memuat banyak rumus yang harus dihafalkan. Karena itu, siswa sangat membutuhkan penjelasan dari guru dalam menggunakan kitab *Muyassar* ini dan juga ditemukan beberapa problematika yang terdapat dalam pembelajaran *Nahwu* yang menggunakan kitab *Muyassar*, yaitu metode pembelajaran yang kurang menarik minat peserta didik, suasana yang tidak kondusif yang dilakukan oleh peserta didik dari beberapa peserta didik yang tengah berbaring atau tidur dan berbicara dengan teman-temannya saat guru sedang memaparkan materi, hal itu

disebabkan karena pendidik yang kurang menguasai kelas, dan juga metode pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran hanya menggunakan media buku panduan saja sehingga pembelajaran monoton dan peserta didik kurang tertarik dan semangat dalam pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan problematika latar belakang penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan dan solusi pembelajaran selama proses belajar berlangsung yang dihadapi siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Dengan judul "*Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Kitab Muyassar Di Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024*".

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika pembelajaran Nahwu siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya problematika pembelajaran *Nahwu* pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana solusi kesulitan pembelajaran *Nahwu*, siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran *Nahwu* siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Tahun Ajaran 2023/2024

¹⁴ Hasil Pra-Observasi Penelitian yang dilakukan pada bulan Februari 2023

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi timbulnya problematika pembelajaran *Nahwu* pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024
3. Untuk mengetahui apa saja solusi kesulitan dalam pembelajaran *Nahwu*, khususnya pada mata pelajaran *Nahwu* siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024

D. Kajian Relevan

Setelah melakukan kajian relevan, beberapa penelitian menemukan hal tersebut masalah yang terkait dengan subjek yang diteliti, tetapi tidak satupun dari mereka secara khusus membahas masalah pembelajaran kitab *Muyassar* di kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024". Beberapa penelitian relevan yang diulas oleh penulis antara lain:

1. Skripsi karya Neng Ulfah Nurzakayah dengan judul "Metode Pembelajaran *Nahwu* Dengan Kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi* Kelas X A MA Pesantren Persis 109 Kujang Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016".¹⁵ Skripsi ini berfokus pada metode pembelajaran *Nahwu* dengan menggunakan kitab *Al-Muyassar* di pondok pesantren persis 109 kujang Ciamis. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode gramatikal deduktif yang melibatkan hafalan, tarjamah, dan praktek latihan model aplikatif pada *Al-Qur'an*. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman bahasa pelajar dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Perbedaan skripsi tersebut dengan yang akan di teliti terdapat pada judulnya dan juga pembahasannya, yang mana skripsi karya Neng

¹⁵ Neng Ulfah Nurzakayah, 'Metode Pembelajaran *Nahwu* Menggunakan Kitab *Al - Muyassar Fii Ilmi An - Nahwi* Kelas X A MA Pesantren Persis Kujang Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016', 13.3 (2016), hlm 45

Ulfah Nurzakiyah membahas mengenai metode pembelajaran sedangkan skripsi yang akan peneliti lakukan mengenai problematika pembelajaran *Nahwu* yang menggunakan kitab *Muyassar*, dan dimana persamaan skripsi tersebut dengan yang akan peneliti analisis terdapat pada penggunaan kitab *Muyassar*. Hasil Penelitian Skripsi karya Neng Ulfah Nurzakiyah yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran Nahwu dengan kitab *Al-Muyassar Fii 'Ilmi An-Nahwi* adalah metode deduktif, yang bertujuan untuk mengajarkan kaidah-kaidah terlebih dahulu sebelum memberikan contoh-contoh penerapannya.

2. Skripsi karya Mega Fita Yunisah Hamimi dengan judul “Problematika Proses Pembelajaran Nahwu Menggunakan Kitab Al-Jurumiyyah Di Kelas XI Mulazamah Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022. Dalam Skripsi ini membahas mengenai problematika yang digunakan dalam proses pembelajaran *Nahwu* dengan kitab *Al-Jurumiyyah* yang menggunakan metode gramatikal deduktif yang disertai dengan hafalan, terjemah. Perbedaan skripsi tersebut dengan yang akan di teliti terdapat pada kitab yang akan digunakan dan juga pembahasannya, yang mana skripsi karya Mega Fita Yunisah Hamimi membahas mengenai kitab *Al-jurumiyyah* sedangkan skripsi yang akan peneliti lakukan mengenai kitab *Muyassar*, dan dimana persamaan skripsi tersebut dengan yang akan peneliti analisis terdapat pada judulnya. Hasil Penelitian Skripsi karya Mega Fita Yunisah Hamimi yaitu metode yang digunakan didalam proses pembelajaran *Nahwu* dengan kitab *Al-jurumiyyah* adalah metode deduktif yang dimana di mulai dengan pembelajaran kaidah terlebih dahulu baru kemudian diberikan contoh-contoh penerapannya.

3. Jurnal karya Siti Lum'atul Mawaddah dengan judul "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern".¹⁶ Dalam jurnal ini membahas mengenai problematika linguistik (morfologi, sintaksis) dan non linguistik serta kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran nahwu menggunakan Arab pegon. Perbedaan skripsi tersebut dengan yang akan di teliti terdapat pada judul nya dan juga pembahasannya, yang dimana skripsi karya Siti Lum'atul Mawaddah membahas mengenai problematika *Nahwu* yang menggunakan metode klasik Arab Pegon, sedangkan skripsi yang akan peneliti lakukan mengenai problematika pembelajaran *Nahwu* yang menggunakan kitab *Muyassar*, dan dimana persamaan skripsi tersebut dengan yang akan peneliti analisis terdapat pada problematika pembelajaran *Nahwu*. Hasil Penelitian skripsi karya Siti Lum'atul Mawaddah yaitu yang dimana pesantren Mahadduttholabah masih menggunakan kitab kuning dalam pembelajaran Nahwu. Dalam proses pembelajaran Nahwu menggunakan Arab pegon.
4. Jurnal karya Nailis Sa'adah dengan judul "Problematika Pembelajaran *Nahwu* bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon". Dalam jurnal ini membahas mengenai problematika linguistik (morfologi, sintaksis) dan non linguistik serta kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran *Nahwu* menggunakan Arab pegon. Perbedaan skripsi tersebut dengan yang akan di teliti terdapat pada judul nya dan juga pembahasannya, yang dimana skripsi karya Nailis Sa'adah dengan judul " Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon", sedangkan skripsi yang akan peneliti lakukan mengenai problematika pembelajaran *Nahwu* yang menggunakan kitab *Muyassar*, dan

¹⁶ Siti Lum'atul Mawaddah, 'Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern', *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.2 (2022), hlm 102.

dimana persamaan skripsi tersebut dengan yang akan peneliti analisis terdapat pada problematika pembelajaran *Nahwu*. Hasil Penelitian jurnal karya Nailis Sa'adah yaitu Pembelajaran *Nahwu* menggunakan Arab pegon yakni pembelajaran *Nahwu* yang menggunakan terjemah pegon untuk dapat mengetahui kedudukan atau posisi kata dalam suatu kalimat.¹⁷

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman dan wawasan pengetahuan yang lebih luas khususnya bagi para peneliti yang mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran *Nahwu* di Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada guru dan siswa berbahasa Arab, serta lembaga pendidikan, dalam menjadikan hasil dan proses pembelajaran bahasa Arab lebih optimal dan tepat sasaran.

a. Bagi Pendidik

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan pendidik dalam mengajarkan *Nahwu*.
- 2) Dapat memperdalam serta memperluas pengetahuan pendidik mengenai metode pembelajaran *Nahwu*.

b. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi instansi sekolah dalam usaha peningkatan prestasi belajar peserta didik

¹⁷ Nailis Sa'adah, 'Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon', *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.01 (2019), hlm 20.

2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

c. Bagi Siswa

1) Dapat Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

Nahwu sehingga prestasi belajarnya meningkat.

2) Dapat Meningkatkan pemahaman dan berbicara berbahasa Arab siswa

terhadap materi pelajaran *Nahwu* yang diajarkan guru.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah bidang studi yang memfokuskan pada metode-metode yang diperlukan untuk melakukan pengamatan dengan berpikir yang benar secara sistematis dan ilmiah. Tujuan dari metode penelitian adalah untuk menemukan, mengumpulkan, menganalisis, dan memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk pengamatan, pengembangan, serta pengujian informasi yang akurat.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Studi ini dilakukan dengan cara melibatkan partisipasi aktif, di mana peneliti mengamati tindakan orang, mendengarkan pemaparan orang lain, dan ikut terlibat dalam kegiatan. Keterlibatan peneliti dalam mengamati kelas sebagai pengamat pasif. Peneliti hadir secara langsung namun tidak terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

¹⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by MA Dr. Hj. Meyniar Albina, Cetakan Pertama (CV. Harfa Creative, 2008), hlm 1.

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan data kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan masalah sejelas mungkin dengan mengumpulkan informasi yang detail dan jelas dari data yang diteliti.¹⁹ Dalam penelitian di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, sumber data utama yang berkaitan dengan penelitian adalah

a. Data Primer

1) Guru pengampu mata pelajaran *Nahwu kitab Muyassar*.

Guru yang mengajar mata pelajaran *Nahwu* dengan menggunakan *kitab Muyassar* di kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta adalah staf pengajar yang terlibat langsung dalam mengajar tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru pengampu ini akan mengumpulkan data mengenai kegiatan pembelajaran *Nahwu* dengan menggunakan *kitab Muyassar*, dan mengetahui problematika pembelajaran *Nahwu* yang menggunakan *kitab Muyassar*, serta faktor dan juga solusi dikelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta

2) Siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri.

Siswa kelas X Madrasah Aliyah merupakan responden yang akan sangat berperan penting ketika peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini, salah satu subjek penelitian ini akan didapatkan data mengenai problematika pembelajaran *Nahwu* yang menggunakan *kitab*

¹⁹ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), hlm 42.

Muyassar, serta faktor dan juga solusi dikelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

3) Bagian kurikulum Islamic Centre Bin Baz Putri.

Bagian kurikulum Islamic Centre Bin Baz Putri merupakan responden yang berperan penting dalam membantu peneliti untuk mengetahui sejarah dan juga data mengenai kurikulum serta sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data yang menjadi pendukung²⁰ dalam penelitian ini yaitu berupa kurikulum, dokumen yang berkaitan dengan data pendidik dan data peserta didik, jurnal, artikel, bahasa dan dokumen yang berkaitan dengan kajian penelitian data sekunder.

Data ini meliputi data yang telah ditujukan dan digunakan oleh orang lain.²¹ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi, sejarah berdirinya pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, keadaan guru mata pelajaran akhlak, keadaan siswa, keadaan kelas dalam proses pembelajaran, struktur organisasi pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, serta keadaan sarana prasarana kelas.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai 07 November 2023-14 Desember 2023 dan tempat penelitian di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta

²⁰ Muhammad Syafii Tampubolon dan Fathia, '*Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MAN 4 Bantul*', 932108111-Bab2-1.Pdf, 2.1 (2020), hlm 129.

²¹AlmasdiSyahzaandothers,*MetodologiPenelitian*,2021, hlm 90

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah bagian kurikulum Madrasah Aliyah, guru pengampu mata pelajaran *Nahwu*, siswa kelas X tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang, dengan cara ada 4 *halaqoh* yang diambil dari masing-masing *halaqoh* terdiri dari 3 orang, dari 3 orang tersebut yang diambil dilihat dari kepintaran yang benar-benar memahami *Nahwu*, yang benar-benar peserta didik yang baru memahami *Nahwu* dan yang terakhir yang tidak terlalu menyukai mata pelajaran *Nahwu*, dengan *purposive sampling* yang menggunakan teknik snowball.²² Metode snowball sampling merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sampel dari suatu kelompok populasi. Snowball sampling adalah metode pengambilan sampel yang tidak teratur dengan probabilitas yang tidak seragam. Cara pengambilan sampel seperti ini secara khusus digunakan untuk data yang mencerminkan karakteristik subjektif dari responden atau sampel, atau dengan kata lain, objek sampel yang sangat jarang dan termasuk dalam kelompok tertentu dalam suatu populasi.²³

Pemilihan subjek penelitian ini disarikan atas pertimbangan praktis dan konteks institusional Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah guru yang mengajar pelajaran bahasa Arab dibandingkan dengan bidang studi lainnya di institusi tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan data yang lebih akurat dan representatif terkait dengan masalah pembelajaran, terutama dalam konteks penggunaan *kitab Muyassar* dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain guru-guru, subjek penelitian juga mencakup bagian kurikulum Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz

²² Fakhur Rahman, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Di Kota Langsa*, 2019.hlm 30

²³ Ika Lenaini, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), hlm 35.

Yogyakarta. Bagian kurikulum dipilih untuk memberikan tambahan informasi yang dapat melengkapi data yang diperoleh dari subjek lain dan memberikan perspektif yang lebih luas terhadap topik penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu pendekatan yang disengaja dan terencana untuk mempelajari fenomena sosial serta alam dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis. Pengamatan dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk lingkungan, tata letak geografis, strategi pengelolaan kelas, dan fasilitas pembelajaran yang digunakan.²⁴

Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang problematika pembelajaran *Nahwu* yang menggunakan *kitab Muyassar*, serta faktor dan juga solusi dikelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Pendekatan pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan partisipatif, di mana peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan orang, mendengarkan interaksi, dan turut serta dalam kegiatan tersebut. Dalam pengamatan kelas, peneliti berperan sebagai pengamat pasif, mengamati secara langsung namun tanpa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara (*Interview*)

²⁴ Hasyim Hasanah, 'Teknik - Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), hlm 23.

Metode wawancara merupakan suatu proses dalam mendapatkan informasi untuk keperluan penelitian dengan cara melakukan dialog tatap muka antara peneliti dan responden menggunakan panduan wawancara.²⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan pedoman wawancara mendalam secara terstruktur.

Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data spesifik mengenai problematika pembelajaran *Nahwu* yang menggunakan *kitab Muyassar*, serta faktor dan juga solusi dikelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, dari pihak guru pengajar *Nahwu* di kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, dan peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan jalan melihat dokumen yang dapat dipertanggung jawabkan mengenai objek yang diteliti.²⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran struktur organisasi, keadaan pendidik serta peserta didik, dan juga sarana prasarana dikelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan, mencatat, mengumpulkan,

²⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. by Syahrani, *Antasari Press*, cet. I: Ok, 2011, hlm 85.

menemukan pola untuk sesuatu yang penting. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman sebagai berikut²⁷:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah pengumpulan data primer dan sekunder, dilanjutkan dengan pemilahan data, pembuatan judul, pengelompokan data, pencocokan data berdasarkan lapangan dan penyederhanaan data dari catatan tertulis di lapangan yang digunakan selama proses penelitian hingga laporan akhir kemudian diimplementasikan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Suprayono dan Tobroni, menyajikan data berarti menyajikan sekumpulan informasi yang terstruktur.²⁸ Analisis ini dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, chart, hubungan antar kategori, dan lain-lain, untuk lebih memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Jenis reduksi data bersifat tidak permanen. Hak untuk melakukan perubahan disimpan kecuali jika terdapat bukti yang kuat yang mendukung langkah pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang masuk akal apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang sah dan konsisten.²⁹

²⁷ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by M. Ag Dr. Anwar Mujahidin, *Journal of Chemical Information and Modeling* (CV. Nata Karya, 2019), hlm 49.

²⁸ Ibid, hlm. 82.

²⁹ Ibid, hlm. 84.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu proses pengumpulan data secara sistematis dari hasil wawancara, laporan lapangan dan dokumen serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data terjadi sejak peneliti masuk ke lapangan hingga akhir penelitian.

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi data untuk menguji Akurasi data. Triangulasi data melibatkan melihat berbagai sumber, metode dan periode waktu. Namun peneliti hanya menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi Sumber Data adalah upaya untuk memastikan kredibilitas materi. Peneliti menemukan adanya pandangan/pendapat yang sama dengan guru mata pelajaran dalam penelitian ini, yang dilakukan dari hasil observasi partisipatif, yang dimana peneliti, memiliki perbandingan antara hasil wawancara guru mata pelajaran *Nahwu* yang menggunakan *kitab Muyassar* dan juga dengan bagian kurikulum Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin baz Putri Yogyakarta

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah pendekatan dalam penelitian di mana peneliti menggunakan beberapa metode atau pendekatan penelitian untuk mengonfirmasi atau menguji hasil penelitian. Dengan kata lain, peneliti tidak hanya mengandalkan satu jenis metode, tetapi menggunakan berbagai pendekatan untuk memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian.

Dengan melakukan triangulasi metode, peneliti dapat memperkuat interpretasi hasil penelitian kesalahan yang mungkin terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan data secara triangulasi metode dengan memperbandingkan wawancara dan observasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah untuk memastikan kredibilitas pemahaman yang lebih komprehensif tentang perubahan atau perbedaan dalam problematika pembelajaran *Nahwu* dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi dalam jangka waktu dan situasi yang berbeda. Peneliti menemukan perubahan dan perbedaan yang sama dengan guru mata pelajaran *Nahwu*, yang dilakukan dari hasil observasi partisipatif, yang dimana peneliti, guru mata pelajaran *Nahwu* datang secara langsung ke tempat penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dan terfokus maka akan disajikan pembahasan sebagai gambaran umum penulis skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman, pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman abstrak, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Pokok

Bagian ini merupakan inti dari skripsi yang terdiri dari 4 Bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian relevan, kegunaan penelitian, metode penelitian, teknik keabsahan data dan sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori ini berisi uraian tentang teori-teori atau konsep-konsep yang relevan dengan masalah penelitian yang akan diteliti, Seperti Problematika Pembelajaran Nahwu Yang Menggunakan Kitab Muyassar Dikelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta

BAB III : PENYAJIAN ANALISIS DATA

Pada Bab ini akan dibahas tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta yang meliputi : Letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, guru dan karyawan, sarana prasarana dan hasil penelitian.

BAB IV : PENUTUP

Berisi tentang Penutup yang dilengkapi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini penulis juga mencantumkan daftar pustaka sebagai rujukan dan acuan yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini serta lampiran lampiran sebagai keabsahan dan kelengkapan skripsi ini, serta juga biodata penulis.